

orti bali

EDISI XXVIII—TRIWULAN II 2016

Fokus

**Beda
barang bukti
dan alat bukti**

Hot Items

**kETimBang
NGemIS**

Kuliner

**ANKRingan Modern
ala Kedai ceret**

Seputaran Perwakilan

**Bermain dan Belajar
di Perpustakaan**

Wisata



**UP DOWN
SIDE WORLD
BALI, INDONESIA**

Teka Teki Silang

**BERHADIAH SOUVENIR
MENARIK**

NI KETUT SUSILAWATI:

**MENGEMBAN CITA-CITA
ORANG TUA**

seluruh sahabat ORTI.

Seperti untuk edisi kali ini, ORTI menghadirkan dua artikel yang ditulis oleh sahabat kita dari Subbagian Hukum, Yuliana Pratiwi. Kedepannya redaksi sangat berharap kawan-kawan dari pemeriksa juga dapat berpartisipasi dengan mengirimkan pemikiran, pengalaman, bakat terpendam ataupun yang lainnya, untuk kemajuan dan buletin ORTI dan BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Om Shanti Shanti Om

Wassallamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Redaksi

daftar isi...



Halaman Sampul

Cover Ni Ketut Susilawati..... 1



Salam Redaksi

Menunggu Partisipasi Sahabat ORTI..... 2



Kuliner

Angkringan Modern Ala Kedai Ceret..... 3



Fokus

Beda Alat Bukti dan Barang Bukti..... 4



Sahabat ORTI

Ni Ketut Susilawati: Mengemban Cita-cita Orang Tua..... 6



Hot Items

Banyak Cara Berbagi Bersama: KETIMBANG NGEMIS..... 8



Berita

..... 10



Seputaran Perwakilan

Bermain dan Belajar di Perpustakaan..... 12



Wisata

Upside Down World Bali..... 14



Greetings

Selamat Hari Raya Idul Fitri..... 15



Teka Teki Seru

..... 16

(Masih) Menunggu Partisipasi Sahabat ORTI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Om Swastiastu

Sebagai media internal BPK Perwakilan Provinsi Bali, ORTI selalu mencoba menjadi yang terbaik sebagai sarana komunikasi dengan para pembacanya. Para pembaca, yang biasa kami sebut sebagai sahabat ORTI, sangat kami harapkan dapat terlibat secara aktif dalam setiap penerbitan buletin tercinta kita ini.

Bentuk keterlibatan sahabat ORTI dapat dilakukan dalam banyak hal, mulai dari opini, saran, kritik, atau bahkan sekedar ikut serta mengisi TTS di halaman terakhir ORTI di setiap edisinya.

Namun dari lubuk hati kami yang paling dalam, redaksi ingin sekali agar sahabat ORTI sekalian dapat banyak berpartisipasi memberikan tulisannya dalam media ini. Tulisan bisa dalam bentuk apapun, bebas namun tetap santun.

Sahabat ORTI dapat mengirimkan Cerita Pendek, Puisi, Artikel dan tulisan lainnya yang dianggap layak untuk kami tampilkan. Redaksi sangat terbuka dengan semua bentuk partisipasi dari

Pemenang TTS Edisi XXVII:





Foto: www.tpadvisor.com

Daftar Menu

Pisang Goreng	Rp. 2.000	Sate Usus	Rp. 2.000
Pisang Owel Coklat / Keju	Rp. 4.000	Sate Telur Puyuh	Rp. 2.000
Pisang Owel Coklat / Keju / Stroberi	Rp. 5.000	Sate Ahi Ampela	Rp. 2.500
Nasi Bakar Coklat / Keju / Stroberi	Rp. 5.000	Sate Buntut	Rp. 3.000
Nasi Bakar Coklat / Keju	Rp. 4.000	Sate Kikil	Rp. 4.000
Jadah Bakar	Rp. 2.000	Kepala	Rp. 2.500
Apollo (Jadah bakar isi coklat)	Rp. 3.000	Ayam Goreng / Bakar	Rp. 4.000
Ketan Bubuk	Rp. 3.000	Ayam Kampung Goreng / Bakar	Rp. 14.000
Ketan Duren	Rp. 4.000	Bebek Goreng / Bakar	Rp. 20.000
Adu-ade Lumut	Rp. 4.000	Nasi Tempung Ayam	Rp. 10.000
Kentang kedai ceret	Rp. 4.000	Nasi tempung Ayam kampung	Rp. 20.000
French Fries	Rp. 5.000	Nasi tempung bebek	Rp. 24.000
Kentang Goreng	Rp. 4.000	Nasi tempung ikan	Rp. 13.000
Pohong Karamel	Rp. 6.000	Sego Kucing	Rp. 2.500
Tempo Mendan	Rp. 1.500	Sego Useng-useng Soon	Rp. 2.500
Tahu / Tempo Goreng	Rp. 1.500	Sego Mercon	Rp. 1.500
Tahu / Tempo Bakar	Rp. 1.500	Sego Hariman	Rp. 2.500
Tahu Telor	Rp. 1.500	Sego Kere	Rp. 2.500
Bakwan Sayer	Rp. 1.500	Nasi Pecel Medium	Rp. 5.000
Bakwan Jagung	Rp. 1.500	Nasi Pecel Wideso	Rp. 7.000
Sayap Kuah Asam	Rp. 7.500	Cakuk Rambak	Rp. 4.000
Ukan Goreng	Rp. 8.000	Cakuk Kacap	Rp. 4.000
Sate Uritan	Rp. 6.000	Sosis Selo / Sosis Goreng	Rp. 2.500
Sate Cumi	Rp. 4.000	Galanin Ayam / Rolade Sapi	Rp. 2.500
Sate Tempura/Ketan Tenggiri	Rp. 4.000		

Foto: www.kaskus.co.id

ANGKRINGAN MODERN ALA KEDAI CERET

Jika sahabat ORTI pernah ke Solo atau Jogja pasti pernah dengar istilah *angkringan*.

Menurut Wikipedia kata *angkringan* berasal dari bahasa Jawa *angkring* yang berarti alat dan tempat jualan makanan keliling yang pikulannya berbentuk melengkung ke atas.

Namun secara umum kata ini kemudian merujuk pada jenis penjual makanan yang menjual berbagai macam makanan dan minuman yang biasa terdapat di setiap pinggir ruas jalan di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Yang khas dari warung *angkringan* adalah pada jenis makanan yang dijualnya. Makanan yang dijual meliputi nasi kucing, gorengan, sate usus (ayam), sate telur puyuh, keripik dan lain-lain.

Minuman yang dijualpun beraneka macam seperti teh, jeruk, kopi, tape, wedang jahe dan susu. Semua dijual dengan harga yang sangat terjangkau.

Saat ini *angkringan* bisa ditemui di banyak kota di Indonesia, tidak terkecuali di Jakarta, Bandung, Surabaya dan banyak kota lainnya, termasuk di Denpasar.

Yup, di Denpasar terdapat tempat makan *asik* yang mirip dengan *angkringan* ini namanya Kedai Ceret. Kedai ini menyajikan makanan *ala angkringan* dengan menu yang variatif.

Yang khas dari tempat makan ini adalah dekorasinya yang unik dengan seni instalasi menggantung ceret alias teko di langit-langit dalam jumlah yang cukup banyak. Pagarnya juga dibuat dari sepeda ontel yang disusun, sangat menarik.

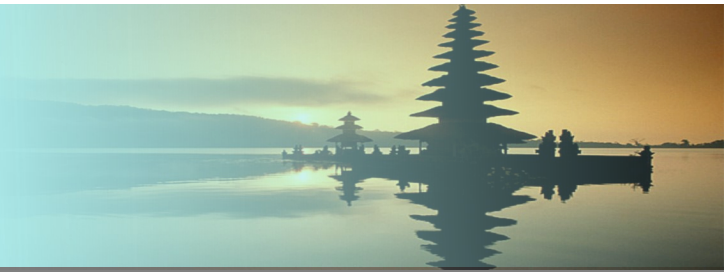
Tempat ini menawarkan berbagai makanan kelas bawah ala *angkringan* namun dikemas dengan baik dan lezat.

Selain menu *angkringan* semacam nasi kucing, sate usus, sate kikil dan beragam gorengan, kedai ini juga menawarkan menu lain seperti nasi pecel, oseng pare, tumis kangkung dan masih banyak lagi.

Di kedai ini seluruh makanan disajikan secara prasmanan dan langsung bayar di kasir. Dan satu hal yang pasti, harganya masuk kategori murah meriah.

Kedai ceret sangat cocok bagi sahabat ORTI yang hobi *nongkrong* berlama-lama dengan rekan sejawat, untuk sekedar makan siang ataupun mentraktir makan teman di malam hari.

Letaknya cukup dekat dan mudah dijangkau dari kantor kita. Tepatnya di Jalan Tukad Yeh Aya 119, Denpasar. Hanya saja, dengan lahan parkir yang tidak luas, sebaiknya kemari dengan motor saja (bd).



Beda Alat Bukti dan Barang Bukti

Oleh YULIANA PRATIWI, SH

Banyaknya pemberitaan mengenai kasus hukum yang terjadi membuat kita cukup akrab dengan berbagai istilah hukum, salah satunya istilah yang berkaitan dengan bukti. Namun sayangnya banyak masyarakat yang salah kaprah menggunakan istilah bukti, alat bukti dan barang bukti.



Banyak masyarakat yang mengira bahwa ketiga istilah tersebut memiliki arti yang sama. Seringkali media, masyarakat, bahkan aparat hukum menggunakan ketiga istilah tersebut untuk objek yang sama. Misalnya ketika media menuliskan bahwa celana Jessica dalam kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin adalah alat bukti.

Contoh lain, pada 2009 silam, dalam kasus korupsi Anggodo, sering kita mendengar penyebutan 'rekaman percakapan Anggodo sebagai alat bukti'.

Lalu yang berkaitan dengan BPK, mungkin kita sering mendengar atau bahkan menyebutkan bahwa LHP BPK dapat menjadi barang bukti dan alat bukti. Tepatkah penggunaan istilah alat bukti dan barang bukti dalam pernyataan-pernyataan tersebut? Samakah arti alat

bukti dengan barang bukti?

Dalam Pasal 184 ayat (1) tentang Hukum Acara Pidana (KUHAP) disebutkan bahwa alat bukti yang sah adalah: keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk dan keterangan terdakwa.

Adapun mengenai barang bukti, KUHAP memang tidak menyebutkan secara jelas tentang apa yang dimaksud dengan barang bukti. Jenis, pengertian, dan bentuk dari alat bukti telah ditentukan secara limitatif.

Sedangkan barang bukti tidak ditentukan bentuk dan macam-macamnya dalam suatu peraturan. Namun dalam Pasal 39 ayat (1) KUHAP disebutkan mengenai apa-apa saja yang dapat disita, yaitu:

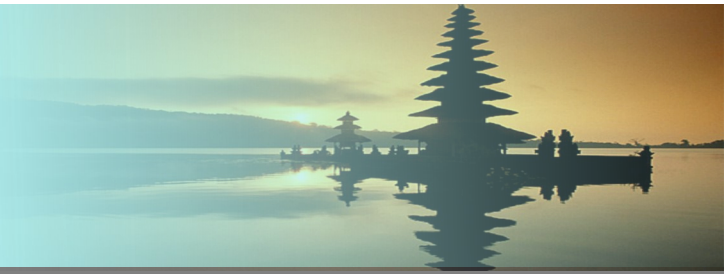
1. benda atau tagihan tersangka atau terdakwa yang seluruh atau sebagian diduga diperoleh dari tindakan pidana atau sebagai hasil dari tindak pidana;

2. benda yang telah dipergunakan secara langsung untuk melakukan tindak pidana atau untuk mempersiapkannya;
3. benda yang digunakan untuk menghalang-halangi penyelidikan tindak pidana;
4. benda yang khusus dibuat atau diperuntukan untuk melakukan tindak pidana; dan
5. benda lain yang mempunyai hubungan langsung dengan tindak pidana yang dilakukan.

Berdasarkan ketentuan tersebut, beberapa ahli hukum menyimpulkan bahwa yang disebut dengan barang bukti adalah:

1. barang yang dipergunakan untuk melakukan tindak pidana (misalnya senjata tajam);
2. barang yang dipergunakan untuk membantu melakukan suatu tindak pidana (misalnya mobil);
3. benda yang menjadi objek tindak pidana (misalnya narkoba);
4. benda yang menjadi tujuan dari dilakukannya suatu tindak pidana (misalnya uang);
5. benda yang dihasilkan dari suatu tindak pidana (misalnya uang palsu); dan
6. benda tersebut dapat memberikan suatu keterangan bagi penyelidikan tindak pidana tersebut.

Pada dasarnya alat bukti dan barang bukti sama-sama merupakan 'alat pem-



GAMBAR: GOFREEDOWNLOAD.COM

buktian' yang diatur dalam Pasal 197 ayat (1) KUHP), namun alat bukti dan barang bukti mempunyai arti dan fungsi yang berbeda.

Secara sederhana dapat kita pahami bahwa alat bukti adalah sarana pembuktian dalam sidang untuk melihat apakah terdakwa telah terbukti melakukan tindak pidana atau tidak dan sebagai bahan bagi hakim untuk menentukan kesalahan atau tidak terhadap terdakwa.

Berdasarkan pasal 183 KUHP, terdakwa baru bisa dinyatakan bersalah bila kesalahannya dapat dibuktikan dengan paling sedikit dua jenis alat bukti.

Sedangkan barang bukti adalah barang yang dipergunakan oleh terdakwa untuk melakukan suatu tindak pidana, barang sebagai hasil dari suatu tindak pidana, dan benda-benda lain yang mempunyai hubungan dengan tindak pidana.

1. barang bukti tidak dapat berdiri sendiri dan berfungsi sebagai pendukung dari alat bukti. Fungsi barang bukti dalam sidang pengadilan, sebagai berikut: menguatkan kedudukan alat bukti yang sah (pasal 184 ayat (1) KUHP);
2. Mencari dan menemukan kebenaran materiil atas perkara sidang yang di-

yang ditangani; dan

3. setelah barang bukti menjadi penunjang alat bukti yang sah maka barang bukti tersebut dapat menguatkan keyakinan hakim atas kesalahan yang didakwakan oleh penuntut umum.

Berikut ini contoh sederhana dari penerapan penggunaan alat bukti dan barang bukti. Dalam suatu kasus korupsi suap, terdapat saksi-saksi yang diperiksa dan dihadirkan dipersidangan.

Saksi tersebut menyatakan bahwa terdakwa kasus suap telah memerintahkannya untuk mengantar uang tunai senilai 500 juta rupiah kepada seorang pejabat.

Keterangan saksi tersebut merupakan salah satu dari alat bukti. Adapun uang tunai senilai 500 juta tersebut ditemukan oleh penyidik dalam operasi tangkap tangan. Uang tunai tersebut merupakan barang bukti yang kemudian disita oleh penyidik dan memperkuat kedudukan alat bukti pada saat pembuktian.

Bagaimana dengan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK? Sebenarnya masih terdapat perbedaan pendapat mengenai fungsi LHP BPK dalam suatu pembuktian tindak pidana korupsi.

Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, ada hal-hal yang harus dicermati ketika akan menyatakan LHP sebagai suatu alat bukti atau barang bukti.

Untuk menyatakan LHP BPK sebagai alat bukti, kita harus melihat apakah LHP BPK

termasuk salah satu alat bukti yang sah sebagaimana diatur dalam Pasal 184 KUHP yang meliputi keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, dan keterangan terdakwa?

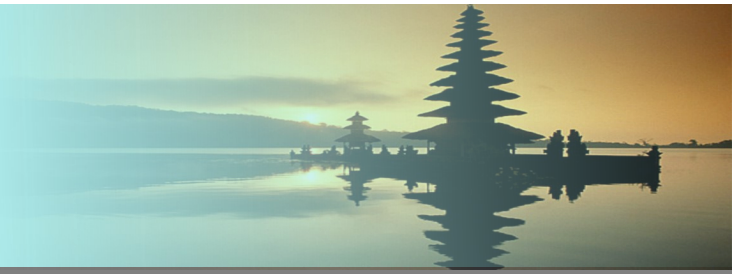
Apakah LHP BPK memenuhi syarat dari salah satu alat bukti tersebut? Dan apakah LHP beserta apa yang dinyatakan di dalamnya dengan sendirinya sudah merupakan bukti?

Mengingat dalam Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2007 tentang SPKN dinyatakan bahwa suatu temuan masih harus didukung bukti yang cukup, kompeten, dan relevan, yang meliputi bukti fisik, dokumenter, kesaksian, dan analisis. Misalnya berupa hasil inspeksi, foto, kesaksian, dan penghitungan.

Adapun LHP BPK dapat menjadi barang bukti ketika LHP itu memenuhi unsur-unsur barang bukti, misalnya merupakan benda yang telah dipergunakan secara langsung untuk melakukan tindak pidana atau benda yang dihasilkan dari suatu tindak pidana.

Kembali ke contoh-contoh penggunaan istilah alat bukti dan barang bukti di awal tulisan ini. Benarkah penggunaan istilah alat bukti pada pernyataan tersebut? Tentu teman-teman sudah bisa menjawabnya.

Mungkin masalah penggunaan istilah ini terlihat sepele tapi sebetulnya mempunyai arti yang penting. Semoga kita selalu dapat menggunakan istilah bukti, alat bukti, dan barang bukti secara tepat saat diperlukan. Salam.



NI KETUT SUSILAWATI:

MENGEMBAN CITA-CITA ORANG TUA

Sahabat ORTI yang satu ini pasti sudah kenal semua. Salah satu pemeriksa andal BPK Perwakilan Provinsi Bali. Senyum yang selalu tersungging di bibirnya membuat banyak orang terpana. Berikut sedikit profil tentangnya..

Nama lengkapnya Ni Ketut Susilawati. Lahir di Denpasar pada 20 Mei 1983.

Praktis sudah sembilan tahun anak keempat dari lima bersaudara ini bekerja sebagai abdi negara di BPK RI.

Sebelum di Bali, *single* yang pernah bekerja di Konsultan Perencana Pengawas ini bertugas di kantor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

Pengalaman sebagai pemeriksa di Sumatera Barat diakuinya telah memberikan banyak pelajaran sebagai seorang pemeriksa.

Baginya menjadi seorang pemeriksa di



FOTO: WIRANTO

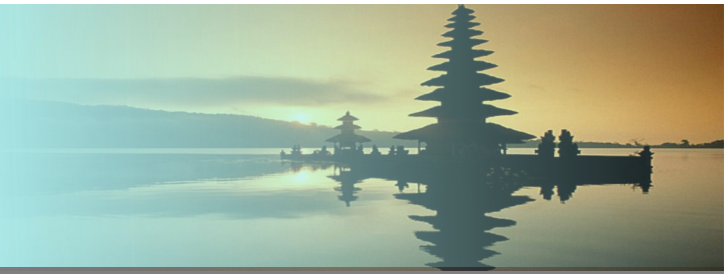
BPK banyak mendatangkan suka dibandingkan duka. Dalam setiap tugas yang dijalannya, putri pasangan I Wayan Kandreg dan Ni Wayan Sukardi ini merasa banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman. Mengenal banyak orang dengan beragam profesi dan karakter menjadi salah satunya.

Menjadi pemeriksa BPK memang tidak pernah menjadi mimpi dan cita-citanya, namun beda ceritanya jika terkait dengan status PNS-nya. Menjadi seorang PNS merupakan salah satu impian orang tuanya.

Sama seperti orang Indonesia kebanyakan, menjadi PNS seakan memberikan *save level* tingkat pertama dalam mencari pekerjaan.

Meskipun dengan penghasilan 'seadanya' tapi paling tidak, kemungkinan untuk dipecat sangat kecil, belum lagi soal jam kerja yang bagi sebagian orang terlihat cukup santai.

Meskipun anggapan tersebut ternyata sangat jauh dari fakta yang sesungguhnya dijalani sebagai seorang pemeriksa. Bagi dara manis yang sedang menempuh jen-



jang pendidikan S2 di Universitas Udayana ini, sebagai pemeriksa praktis tidak banyak waktu yang tersisa untuk sekedar bersantai apalagi untuk menjalani hobinya melakukan *travelling* dan nonton film.

Bahkan terkadang, dengan *load* pekerjaan yang begitu banyak, dia harus mere-lakan waktu istirahatnya di rumah guna menyelesaikan beberapa pekerjaan yang belum selesai di kantor.

Namun bagi perempuan yang gemar me-melihara kucing ini, semua beban tugas kantor tersebut, tidak dianggap sebagai duka bekerja di BPK.

Baginya, bekerja di BPK adalah bagian dari anugrah dalam hidup yang wajib di-jalani. Selain bisa mengabdikan kepada nega-ra, setidaknya menjadi PNS dapat dijadi-kan sebagai salah satu pengabdianya kepada orang tua.

Harus diakui, dari sekian banyak kesukaannya bekerja di BPK, namun juga ada satu hal yang masih menggajjal bekerja di kantor kita tercinta ini. Soal mutasi contohnya.

Seperti halnya dengan mayoritas ‘penduduk’ BPK lain di seluruh Indonesia, mutasi selalu menjadi momok yang menyeramkan.

Meskipun pernah ditugaskan di daerah Sumatera, baginya mutasi itu masih terla-lu jauh. Mestinya mutasi pegawai juga harus mempertimbangkan sisi biaya yang harus dikeluarkan bagi pegawai yang akan dimutasi.

Paling tidak BPK harus menghitung juga biaya transportasi dari Provinsi tem-

“Aku bukan orang yang ambisius, hanya berusaha menjalankan pekerjaan sesuai *track*. Tidak *ngoyo*, namun tetap, *I’m going to do my very best*”

pat bertugas dengan Provinsi yang men-jadi wilayah domisili pegawai. Sehingga tidak menjadi beban bagi pelaksananya.

“Minimal antara tempat tugas dan wila-yah domisili bisa dijangkau dengan satu kali penerbangan, jadi tidak banyak makan biaya”, usulnya.

Perempuan yang lahir dan besar di Kota Denpasar ini mengakui bahwa usulnya tersebut sebatas dari sudut pandang seorang pegawai dengan status *single*,

pertimbangan ini tentu akan berbeda bagi mereka yang sudah berkeluarga dan mem-iliki anak.

Sebagai seorang pemeriksa, perempuan yang pernah juga bekerja di salah satu BUMN konstruksi di Indonesia ini, menjadi suatu kenikmatan sendiri.

Karir baginya tetap penting, hanya saja bukan prioritas yang harus dikejar dengan tergesa-gesa.

“Aku orang yang tidak ambisius, hanya berusaha menjalankan pekerjaan sesuai *track*. Tidak *ngoyo*, namun tetap, *I’m going to do my very best*”, ujarnya ketika ber-diskusi dengan redaksi ORTI.

Nilai-nilai yang sangat khas Indonesia ini konon selalu dijadikan sebagai pedoman dalam hidup. Susi percaya dengan nilai-nilai ini ia dapat bekerja dengan baik, tanpa harus merasa dibebani dengan hal-hal lain diluar batas-batas profesionalisme (bd).



FOTO: WIRANTO

Susi ditengah kesibukannya melakukan pemeriksaan lapangan di sebuah pasar di Kabupaten Tabanan, Bali.

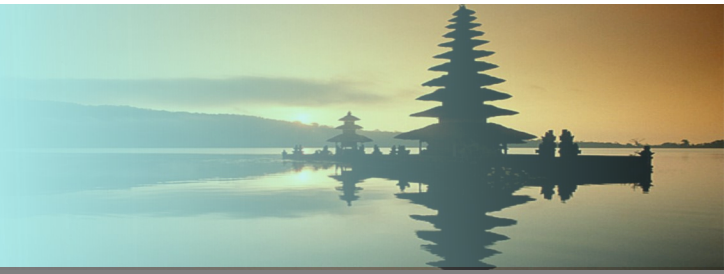


Foto: <http://ngalam.co/2016/04/30/ketimbang-ngemis-malang/>

Banyak Cara Berbagi Bersama

'KETIMBANG NGEMIS'

Komunitas ini belum lama berdiri, baru sekitar satu tahun. Tapi dalam waktu yang cukup singkat itu, komunitas bernama Ketimbang Ngemis ini konsisten melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dan bahkan terus menambah jumlah 'cabang' dan anggota di kota-kota seluruh Indonesia, salah satunya di Bali.

Bagi teman-teman yang aktif di Instagram mungkin sudah tidak asing dengan akun komunitas ini. Ketimbang Ngemis setiap hari aktif mengunggah foto tentang para warga

miskin, manula dan penyandang cacat yang tetap berjuang untuk hidupnya dengan berjualan jualan ketimbang mengemis.

Komunitas yang diprakarsai oleh anak muda bernama Rizy dari Yogyakarta ini,

mengusung tagline Say NO to 'MENGEMIS': Belilah Walau Tidak Butuh Sekalipun.

Dengan tagline tersebut, Ketimbang Ngemis mengajak kita untuk melihat masih banyak orang yang dengan segala keterbatasannya tetap berjuang dan menghindari mengemis.

Contohnya seorang kakek yang berkeliling dari daerah Ubung ke Renon menggunakan sepeda menjajakan sapu dan karpet, penjual kerupuk, penjual buah, penjual mainan anak-anak dan sebagainya. Selanjutnya komunitas ini mengajak masyarakat untuk mengapresiasi perjuangan mereka dengan turut berbagi, salah satunya dengan cara membeli dagangan mereka.

Karena untuk berbagi kita tidak harus

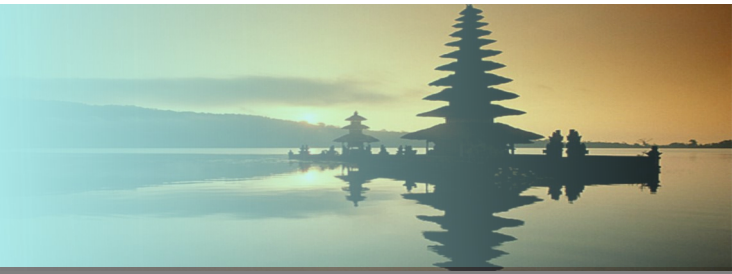


Foto: <http://www.instagram.com/ketimbang-ngemis-makassar/>

menunggu event atau momen besar seperti kunjungan ke panti asuhan, tapi kita bisa berbagi dalam keseharian kita secara sederhana dan spontan dengan membantu pedagang-pedagang itu.

Dengan membeli kipas, kerupuk, mainan, sapu, itu sudah berarti membantu mereka dan tidak akan membuat kita rugi.

Cara lain untuk berkontribusi adalah dengan cara memberi donasi yang disalurkan secara berkala untuk mereka yang sedang dalam kesusahan, misalnya sakit atau gerobaknya rusak sehingga tidak dapat berjualan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Donasi dapat diberikan dalam bentuk uang, barang, atau dengan cara memberi merchandise berupa t-shirt, pin, dan stiker

yang seluruh keuntungannya diberikan kepada mereka. Selain itu, kontribusi yang akan sangat berarti adalah menjadi volunteer untuk menjadi menyalurkan donasi kepada mereka yang membutuhkan.

Kota yang menjadi 'cabang' dari Ketimbang Ngemis ini sudah cukup banyak, seperti Jakarta, Semarang, Purwokerto, Makassar, Palembang, Pati, Tegal, Kudus, Solo, dan tentu saja Bali yang cantik ini.

Sejauh ini semua cabang masih 'eksis' menjadi penghubung dari para pejuang anti mengemis dengan para demawan di seluruh Indonesia.

Jika teman-teman ingin berkontribusi silahkan bergabung di akun instagram atau LINE Ketimbang Ngemis untuk info lebih lanjut. Kebiasaan memberi, sekecil apapun akan sangat berarti.

Orang menjadi hebat bukan karena apa yang dia punya, tapi karena apa yang dia beri (yap).



Foto: <http://www.instagram.com/ketimbang-ngemis-palembang/>

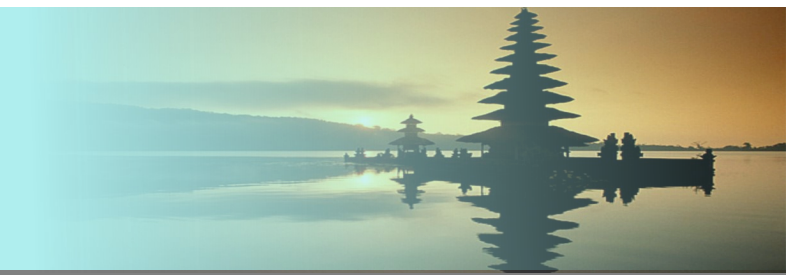


FOTO: WIRANTO

BALI JADI TUAN RUMAH PERTEMUAN TORTAMA KN VI DENGAN PEMERIKSA BPK DI NTB, NTT DAN BALI

Denpasar, 18 April 2016 – BPK Perwakilan Provinsi Bali pada Senin (18/4) menerima kunjungan Tortama KN VI, Sjafrudin Mosii di kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali dalam rangka memberikan pengarahan dan melakukan supervisi pemeriksaan LKPD berbasis akrual di wilayah NTB, NTT dan Bali.

Hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan di ruang rapat lantai tiga tersebut, para struktural dan pemeriksa senior dari BPK Perwakilan Provinsi Bali, NTT dan NTB.

Dalam sambutannya, Kepala Perwakilan menjelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menindaklanjuti pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah TA 2015 yang telah menggunakan akrual basis. Sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP bahwa Pemerintah wajib menerapkan akuntansi berbasis akrual dalam pelaporan keuangannya di tahun 2015 yang sebelumnya berbasis kas menuju akrual.

Selanjutnya, Tortama KN VI memberikan arahan tentang kegiatan pemeriksaan agar pemeriksaan yang dilakukan secara efektif dan efisien sehingga penerapan SAP berbasis akrual pada pemerintah daerah dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan transparansi, tata kelola dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Tortama KN VI juga menyampaikan pemeriksa fokus pada kendala yang ditemui serta mencari solusi terbaik dalam pemeriksaan LKPD ini agar nantinya pemerintah daerah dapat meningkatkan opini menjadi lebih baik dan mempertahankan opini yang sudah baik selama ini (bd).



FOTO: WIRANTO

MELASPAS DI GEDUNG DIKLAT DAN MESS BPK PERWAKILAN PROVINSI BALI

Denpasar, 21 April 2016 – Segenap Pimpinan dan pelaksana BPK Perwakilan Provinsi Bali, khususnya yang beragama Hindu melaksanakan Upacara Piodalan dan Melaspas, Kamis (21/4) di Gedung Diklat dan Mess BPK Perwakilan Provinsi Bali yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Pering, Gianyar, Bali.

Upacara *melaspas* dimulai pukul 12.00 – 15.00 WITA diisi dengan tari-tarian, gamelan dan persembahyangan diikuti oleh seluruh peserta yang menggunakan pakaian adat Bali secara khidmat.

Melaspas sendiri adalah upacara pembersihan dan penyucian bangunan yang baru selesai dibangun atau baru ditempati lagi, seperti rumah, kantor, toko, kandang dan lain sebagainya. Dalam hal ini termasuk pula dengan Gedung Diklat dan Mess BPK Perwakilan Provinsi Bali yang baru saja dibangun dan renovasi.

Bagi umat Hindu Bali khususnya, upacara ini wajib dilaksanakan dan sudah menjadi tradisi turun-temurun hingga saat ini.

Upacara ini digelar agar orang yang akan tinggal di bangunan tersebut merasa aman dan tentram serta betah dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan (sakit, boros, marah, dan pertengkaran).

Acara ini turut dihadiri Kepala Perwakilan BPK Perwakilan Provinsi Bali, Dori Santosa, Kepala Sekretariat Perwakilan dan para Kepala Sub Bagian di kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali. Hadir pula para pelaksana BPK yang beragama non-Hindu sebagai tamu undangan yang ikut serta memeriahkan upacara tersebut sebagai rasa persatuan dan saling menghargai antar umat beragama (bd).

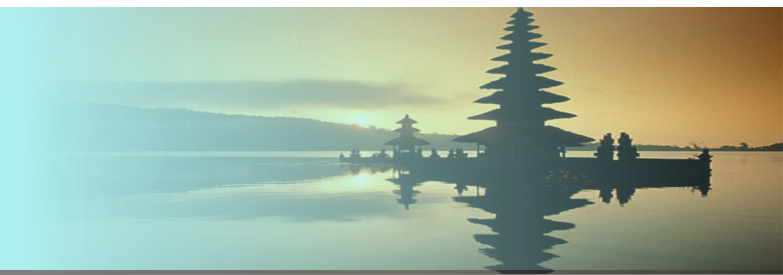


FOTO: BUDI YANTO



FOTO: WIRANTO

KETUA BPK RI SERAHKAN SECARA LANGSUNG LHP LKPD PROVINSI BALI TA 2015

Denpasar, Kamis, 9 Juni 2016 – Penyampaian LHP BPK Perwakilan Provinsi Bali atas LKPD TA 2015 mencapai puncaknya hari ini (Kamis, 9/6). Setelah pada minggu lalu (Kamis, 2 Juni 2016) BPK Perwakilan Provinsi Bali menyampaikan LHP LKPD TA 2015 kepada sembilan Pemerintah Kabupaten/Kota, kali ini BPK Perwakilan Provinsi Bali kembali menyerahkan LHP LKPD TA 2015 untuk Pemerintah Provinsi Bali.

Yang istimewa dalam penyerahan kali ini, LHP diserahkan secara langsung oleh Ketua BPK RI, Dr. Harry Azhar Azis, M.A., didampingi oleh Kepala Perwakilan BPK Perwakilan Provinsi Bali, Dori Santosa.

LHP BPK diserahkan kepada Ketua DPRD Provinsi Bali, I Nyoman Adi Wiryatama dan Gubernur Bali, Made Mangku Pastika dalam Sidang Paripurna Istimewa, di Ruang Sidang Utama DPRD Provinsi Bali.

Dalam sidang yang diikuti oleh para anggota DPRD dan anggota Forkominda Provinsi Bali tersebut, Ketua BPK RI dalam sambutannya menyampaikan bahwa untuk LKPD Pemerintah Daerah Provinsi Bali TA 2015, BPK RI memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Bagi Pemerintah Provinsi Bali sendiri, opini WTP kali ini merupakan prestasi yang telah diperoleh untuk kali ketiga secara berturut, setelah pada LKPD TA 2013 dan 2014, Pemerintah Provinsi Bali juga memperoleh Opini yang sama (bd).

BPK PERWAKILAN PROVINSI BALI GELAR KEGIATAN BELAJAR DAN BERMAIN DI PERPUSTAKAAN

Denpasar, Senin, 13 Juni 2016 – Hari ini (Senin, 13/6) suasana Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali terlihat berbeda dari biasanya. Jika selama ini lobi kantor yang terletak di seputaran Renon, Denpasar ini tampak lengang, kali ini suasana sangat jauh berbeda.

Banyak terlihat anak-anak usia 2 s.d. 10 tahun yang berlalu lalang di lobi utama dan Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali. Beberapa bahkan tampak berlarian dan bermain layaknya di Taman Kanak-kanak.

Ternyata keramaian ini disebabkan oleh kegiatan yang digagas oleh Pengelola Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali. Tepat pada hari ini, Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali menggelar kegiatan Belajar dan Bermain di Perpustakaan, dengan Tema, “Aku Cinta Perpustakaan”.

Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari ini, diikuti oleh sekira 40 orang anak-anak berusia 2 s.d. 10 tahun, yang merupakan anak-anak dari pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Kegiatan ini sendiri dibuka secara resmi oleh Kepala Subbagian Humas dan TU, Ida Ayu Putu Risnawati. Dalam sambutannya Kepala Subbagian Humas dan TU berharap melalui program semacam ini, selain dapat memberikan nilai edukasi kepada anak-anak para pelaksana BPK Perwakilan Provinsi Bali, namun juga sebagai salah satu ajang silaturahmi dan mendekatkan diri antara keluarga besar BPK Perwakilan Provinsi Bali (bd).



BERMAIN DAN BELAJAR DI PERPUSTAKAAN



Ada yang berbeda terlihat di kantor kita tercinta pada 13-15 Juni 2016 lalu. Tampak terlihat anak-anak yang berlalu lalang, bermain sambil berlarian, bahkan tak sedikit pula yang menangis.

Kejadian unik ini sepertinya memang sangat jarang terjadi di sebuah instansi pemerintahan, termasuk di kantor kita tercinta ini. Penyebabnya adalah, adanya kegiatan yang digelar oleh rekan-rekan dari Subbagian Humas dan TU.

Yup, pada hari-hari tersebut, Subbagian Humas dan Tata Usaha menggelar acara yang melibatkan anak-anak pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Nama acaranya adalah “Bermain dan Belajar di Perpustakaan”. Sebuah acara yang diadakan untuk mengenalkan anak-anak dengan perpustakaan. Kegiatan ini sendiri diikuti oleh sekira 40 anak-anak berusia 2-10 tahun.

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju saat ini, harus diakui bahwa perpustakaan tidak lagi dianggap sebagai sumber informasi yang handal. Perpustakaan hanya dikesankan sebagai tempat menyimpan buku-buku dan pengetahuan ‘lama’ yang



FOTO: WIRANTO

semuanya sudah dapat diakses dengan mudah melalui telepon pintar (*smartphone*). Perpustakaan seakan hanyalah gudang buku-buku tua yang sudah usang dan jarang peminatnya.

Hal ini tentu tidaklah sepenuhnya benar. Perpustakaan saat ini sudah berkembang jauh lebih modern dari sekedar ‘gudang buku’. Perpustakaan sudah dapat diakses melalui berbagai media informasi, termasuk *smartphone*. Perpustakaan tidak lagi hanya menyediakan pengetahuan dan informasi dalam bentuk dokumen-dokumen fisik, namun juga dalam bentuk dokumen *softcopy*.

Selain itu, perpustakaan saat ini juga su-

dah mampu menyediakan informasi kekinian (*up to date*). Namun tentu saja fungsi buku sebagai media penyedia informasi dan pengetahuan tetap tidak dapat dilepaskan dari peran dan fungsi perpustakaan. Buku fisik masih dianggap sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan yang sangat kuat dan bermanfaat.

Rendahnya minat masyarakat mengunjungi perpustakaan selaras dengan data UNESCO yang diterbitkan pada 2012, seperti yang dikutip dari *sp.beritasatu.com*. Presentase minat baca Indonesia adalah sebesar 0,01 persen. Itu artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya satu saja yang memiliki minat baca. Angka



SEPUTARAN PERWAKILAN

yang cukup menguatirkan, sekaligus fakta yang tidak dapat dibantah.

Untuk itu perlu dilakukan suatu inovasi agar masyarakat mau membaca. Pendidikan usia dini bisa menjadi alternatif untuk mengenalkan anak dengan dunia membaca dan perpustakaan.

Berdasarkan data *bezzeting* pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali, dari total sebanyak 100 orang, 81% dari pegawai tersebut berada dalam usia produktif, yaitu 26 s.d. 45 tahun. Dengan menggunakan asumsi sederhana, pada rentang usia tersebut rata-rata pelaksana BPK Perwakilan Provinsi memiliki anak dengan rentang usia 2 s.d. 10 tahun. Untuk itu, alih-alih hanya fokus pada pegawai BPK saja, perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali ingin menyasar keluarga besar pegawai, dalam hal ini anak-anak pegawai, untuk lebih dekat dengan perpustakaan.

Perpustakaan menyadari betapa pentingnya mengenalkan perpustakaan kepada anak-anak. Anak-anak adalah masa depan bangsa. Untuk itu Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali merasa perlu untuk mengadakan kegiatan pengenalan perpustakaan kepada anak-anak.

Dengan mengenalkan anak-anak pada perpustakaan, kedepannya diharapkan dapat membantu program pemerintah untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia.

Kegiatan ini sengaja dilaksanakan setelah melihat fakta bahwa seringkali pada saat hari libur anak sekolah, pegawai BPK

merasa kesulitan untuk memberikan kegiatan positif bagi anak-anaknya selama liburan panjang tersebut. Untuk itu Subbagian Humas dan Tata Usaha berinisiatif untuk mengadakan kegiatan positif berupa pengenalan anak-anak dengan perpustakaan. Selain sebagai bentuk kepedulian perpustakaan, kegiatan ini juga diharapkan dapat memotivasi orang tua agar juga dapat lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai wadah informasi dan ilmu pengetahuan.

Maka akhirnya jadilah kegiatan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari sejarah Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali. Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali menggelar acara yang disebut, “Belajar dan Bermain di Perpustakaan”.

Acara yang digelar selama tiga hari ini pun disambut antusias oleh anak-anak. Acara yang menyenangkan menjadi salah satu daya tarik anak-anak untuk terus datang. Selain membaca acara ini juga diisi dengan pembacaan dongeng, nonton bareng film anak, menggambar dan mewarnai. Dan satu hal yang tidak kalah penting adalah adanya pojok foto, dimana setiap anak yang hadir akan difoto oleh panitia dengan latar banner kegiatan. Pada hari terakhir setiap anak akan mendapatkan foto dirinya secara gratis yang dibagikan langsung oleh panitia.

Acara ini diharapkan dapat dilaksanakan setiap tahun sebagai bagian dari kegiatan rutin perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali (bd).



FOTO: WIRANTO



FOTO: WIRANTO



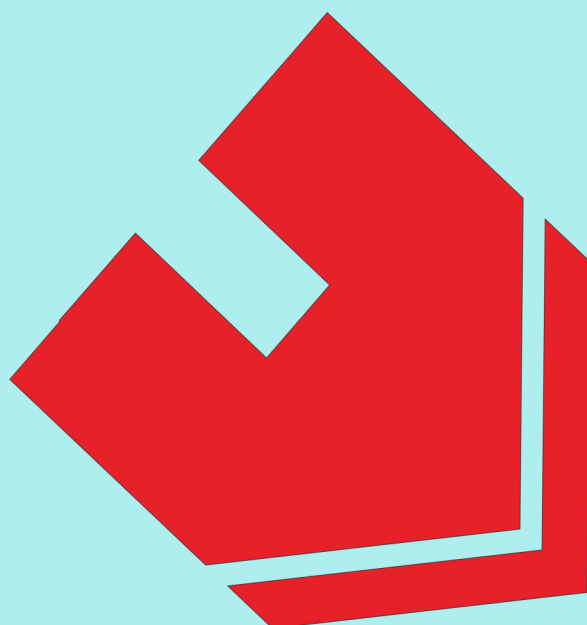
FOTO: WIRANTO



FOTO: WIRANTO



FOTO: WIRANTO



UP SIDE DOWN WORLD BALI, INDONESIA

Jika sahabat ORTI selama ini sudah bosan dengan tujuan wisata yang itu-itu saja, kali ini ORTI ingin menawarkan destinasi wisata yang sedikit berbeda. Bagi sahabat ORTI yang hobi *selfie* dijamin pasti suka dengan tempat yang satu ini.

Tempat itu adalah *Upside Down World Bali, Indonesia*.

Sesuai dengan namanya, di tempat ini sahabat ORTI bisa merasakan sensasi unik, berada di ruangan yang terbalik. Lengkap dengan semua furnitur ataupun dekorasi yang ada di *Upside Down World*.

Konsep yang tidak lazim ini memang sengaja dibuat untuk para penyuka *selfie*.

Upside Down World Bali, Indonesia, berlokasi di Jalan Bypass Ngurah Rai Pemogan Nomor 726 dan buka mulai pukul 09.00-20.00.

Sebenarnya, *trend* ruangan terbalik ini tidak hanya ada di Indonesia. Sebetulnya, ada beberapa tempat wisata di

Asia seperti Malaysia dan Taiwan, yang juga mempunyai konsep seperti ini.

Trend ini sebenarnya sudah populer sejak lama, dengan membuat tempat dengan ruangan terbalik. Di Bali sendiri merupakan yang pertama, meski bukan satu-satunya di Indonesia.

Upside Down World Bali ini memiliki banyak ruangan. Mulai dari ruang tamu yang bahkan lengkap dengan tungku perapian, kamar tidur, kamar tidur anak, ruangan 3D, dapur, ruang makan, kamar mandi dan lainnya. Tak ketinggalan sebuah ruangan berkonsep Bali.

Setiap ruangan menampilkan banyak dekorasi yang unik dan cantik. Yang paling menarik dari tempat ini selain semua dekorasi terbaliknya adalah, furnitur yang dipakai merupakan barang asli, bukan imitasi dari benda berbahan plastik.

Perabot yang ada seperti meja, kursi, televisi, bahkan tempat tidur yang

lengkap dengan bantal beserta selimutnya asli.

Tak ketinggalana perabot lain seperti lemari, kompor, wastafel, bahkan kulkas pun juga asli. Dan, semua perabot ini ditempel pada langit-langit dengan posisi terbalik.

Jika sahabat ORTI berkunjung kesini jangan lupa untuk bawa kamera ataupun *smartphone* dengan fitur kamera yang baik ya, karena *bakalan nyesel banget kalo ga* bawa kamera yang bagus.

Upside Down World memang bisa dibilang maksimal dinikmati setelah kita beraksi

**Add: Jalan Bypass Ngurah Rai
No.726, Pemogan, Denpasar**

**Jam Operasional:
09.00—21.00 wita**

**Tiket Masuk:
Dewasa: Rp100.000
Anak-anak: Rp50.000**

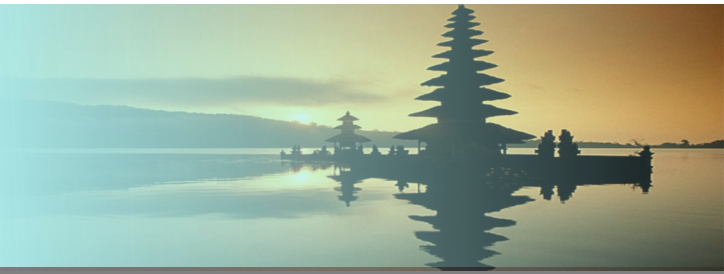


FOTO: UPSIDE DOWN WORLD



FOTO: UPSIDE DOWN WORLD

dan dijepret dengan kamera.

Bagi sahabat ORTI yang sudah berkeluarga, lokasi ini bisa dijadikan sebagai ajang seru-seruan bareng keluarga. Kita dapat berakting layaknya sedang berada di dunia yang semuanya terbalik.

Nah.., jika untuk keluarga saja menarik, apalagi bagi sahabat ORTI yang belum berkeluarga dan sudah memiliki pacar. Dijamin bisa memberikan sensasi yang

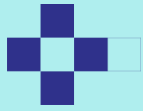
berbeda, dan dapat menambah bumbu-bumbu keseruan dengan pasangan kita.

Tapi kami tidak merekomendasikan untuk sahabat ORTI yang masih *jomblo yak*, sebaiknya tempat ini dihindari deh, khawatir malah nanti *baper* kalo harus *selfie* sendirian.. :).

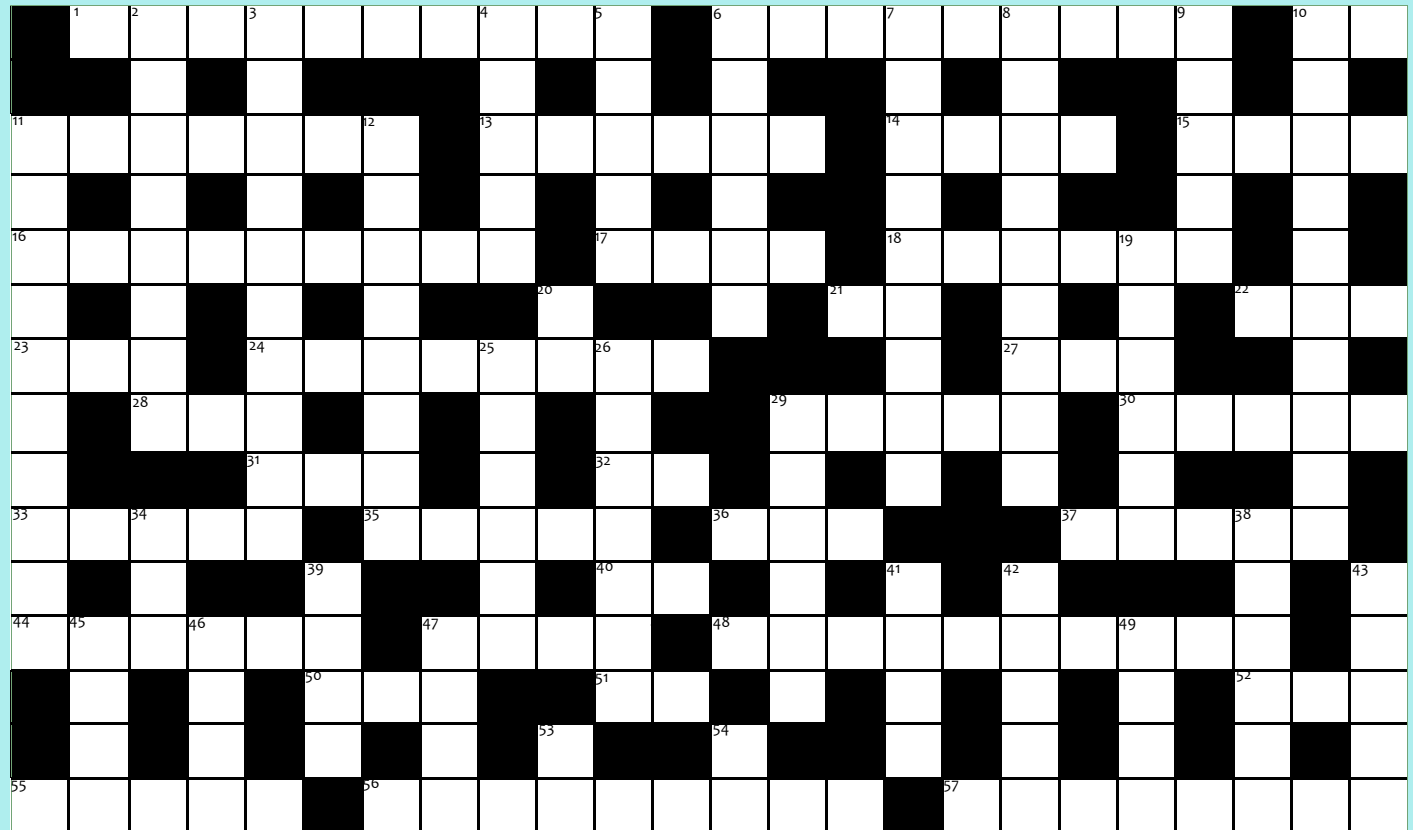
Untuk sampai ke lokasi wisata ini cukup mudah, letaknya tepat berada di pinggir jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai. Bagi yang

ingin meluncur langsung ke TKP dari arah Sanur, posisinya kurang lebih sekira 500 m setelah lampu merah perempatan sesetan, di kanan jalan. Adapun yang dari arah Mall Galeria, kurang lebih 500 m ke arah sanur, posisi di sebelah kiri jalan.

Jadi bagi sahabat ORTI yang sudah bosan dengan wisata yang begitu-begitu saja, tempat ini bisa jadi sebagai alternatif yang cukup menyenangkan (bd).



TEKA TEKI SERU



MENDATAR

1. Penundaan; Penangguhan
6. Penyesuaian (peleburan) sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar
10. Pemeriksaan
11. Orang yang melatih (olahraga dan sebagainya)
13. Desa di Buleleng yang memiliki objek wisata air terjun
14. Nama lain Toyota Vios untuk Taksi
15. Nama depan Kepala Perwakilan kita
16. Memberikan kenyamanan bagi manusia dalam menjalankan suatu aktifitas
17. Nama bangsa di Timur Tengah
18. Dikenal dengan istilah Benua Hitam
21. Universitas Terbuka
22. Istilah umum untuk penyebutan untuk makhluk luar angkasa
23. Susut karena gesekan
24. Nama lokalisasi tempat Daeng Aziz pernah berkuasa
27. Ujian
28. Indonesia
29. Beras ketan
30. Alat musik yang dimainkan Alm. Idris Sardi
31. Nama depan pebalap F1 pertama dari Indonesia
32. Simbol unsur kimia untuk besi
33. Yang didengar telinga kita
35. Pohon yang tingginya mencapai 20 m, berkulit kasar tidak rata, bercabang berbentuk garpu, terdapat di hutan dekat pantai, kulit kayunya berwarna merah dipakai sebagai bahan pewarna jaring ikan
36. Daerah Operasi Militer
37. Hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu
40. Nada ke-7
44. Karet vulkanisasi yang keras, berwarna hitam, dibuat dari campuran karet dan belerang, digunakan, antara lain, sebagai penyekat listrik
47. Buah nangka muda
48. Pengampunan Pajak
50. Akademi Bahasa Asing
51. Target Operasi
52. Nama depan vokalis band asal Malaysia 'Search'

53. Tubuh; Jasmani

56. Auditor

57. Terkait dengan neraca dan laba rugi

MENURUN

2. Surat pinjaman dari pemerintah dengan bunga tertentu yang dapat diperjualbelikan
3. Ungkapan yang biasa digunakan umat Hindu, yang berarti 'Semoga terjadi atas kehendak-Nya'
4. Lendir yang keluar dari lubang hidung
5. Buah yang bentuknya lonjong seperti kelengkeng, rasanya manis legit
6. Kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi secara berkala di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya
7. Nama pena Eduard Douwes Dekker, penulis novel Max Havelaar
8. Salah satu merk scooter asal Italia selain vespa
9. Negara asal sinetron Uttaran
10. Dalam bidang pemasaran berarti, sekumpulan produk, proyek, layanan jasa atau merk yang ditawarkan untuk dijual oleh suatu perusahaan
11. Sebutan yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilan terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain
12. Nama belakang pebalap F1 asal
19. Berhutang kepada perusahaan, dengan sistem pembayaran potong gaji
20. Walk Out
25. Nama belakang kekasih Chelsea Islan sekarang
26. Kekurangan (dalam anggaran belanja)
29. Merk obat sakit maag
34. Panggilan untuk kakak laki-laki bagi suku Pariaman di Sumatera Barat
38. leluhur
39. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara
41. Logam yang keras
42. Bahasa Inggris yang artinya sudut
43. Nama anak pertama yang biasa dipakai orang Bali

45. Lionel Messi sangat mahir memainkan benda ini di atas lapangan hijau
46. Panggilan kepada perempuan muda yang belum menikah
47. Bahasa Inggrisnya permainan
49. Perihal mengambil dan menahan barang menurut keputusan pengadilan oleh alat negara
53. Nada ke-2
54. Plat nomor kendaraan untuk wilayah Bali

KETENTUAN MENJAWAB:

1. Tulis jawaban langsung di lembar ORTI.
2. Kirim jawaban ke redaksi ORTI di Subbagian Humas dan TU, BPK Perwakilan Provinsi Bali.
3. Tiga orang pengirim pertama yang benar mengisi seluruh kotak, akan mendapatkan hadiah menarik.
4. Nama-nama pemenang akan diumumkan pada edisi ORTI berikutnya.
5. Kuis ini tidak berlaku untuk staf redaksi.
6. Keputusan redaksi bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.

ALAMAT REDAKSI

Jalan D.I. Panjaitan No. 2 Renon, Denpasar, Bali 80000
Telp. +62 361 229193 Fax. +62 361 229184
Email. stafkalanperwakilanbali@yahoo.co.id
Website. <http://denpasar.bpk.go.id>

TEKA TEKI SERU